

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2024), saat ini sudah tersedia 274 Bank Sampah Induk dan 29.9971 Bank Sampah Umum yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari jumlah bank sampah tersebut, namun hanya 5.719 nasabah yang terdaftar di dalam 1,950,000 penduduk di tahun 2023. Bank sampah yang tercatat di KLHK tahun 2024 saat ini sudah mengumpulkan 141.583 ribu ton sampah, sebanyak 2.6 ribu ton di antaranya berhasil dimanfaatkan. Selain itu, sebanyak 5.6 ribu ton lainnya berhasil diolah dan tersisa 144,98 ton residu sampah. Saat ini di Kota Tangerang sudah tersebar 309 Bank sampah unit dan 1 bank sampah induk dengan total 5.000 nasabah yang tercatat menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang (2024). Bank Sampah adalah salah satu solusi untuk mengatasi sampah-sampah yang belum terkelola dengan baik.

Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 3 Tahun 2009, tidak hanya tanggung jawab pemerintah namun pengolahan sampah juga merupakan tanggung jawab pelaku usaha, dan masyarakat yang merupakan pelaku penghasil sampah dari semua golongan atau usia untuk bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk modal sosial untuk menciptakan budaya bersih sebagai bagian dari identitas dan karakter masyarakat Indonesia. Bank sampah sebagai solusi untuk mengelola sampah di Indonesia diharapkan menjadi gerakan sosial kolaboratif yang turut berkontribusi membina mental masyarakat untuk sadar dan paham akan permasalahan sampah dan bergerak untuk mengambil bagian dalam pengelolaan sampah. Pola tradisional pengelolaan sampah (kumpul, buang, angkut) harus ditinggalkan dan mulai mengubah perilaku dimulai dengan upaya memilah sampah di rumah sesuai kategorinya hingga gaya hidup 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Menurut data wawancara dan observasi yang telah dilakukan, banyak orang tua yang sudah menggunakan bank sampah namun jumlah nasabah remaja tidak sebanyak orang tua. Berdasarkan kuesioner yang telah dikumpulkan, alasan 61.3% dari total 106 responden remaja yang tidak menggunakan bank sampah karena kurangnya pemahaman lebih lanjut mengenai bank sampah sehingga tidak mengetahui keuntungan dari Bank Sampah dalam waktu jangka panjang. Para remaja pun berharap dengan adanya media kampanye interaktif dapat memberi informasi terkini dan terpercaya untuk menjelaskan detail mengenai bank sampah secara interaktif dan menarik. Oleh sebab itu perancangan ini menargetkan untuk merancang kampanye interaktif agar dapat mempersuasi para remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Pada perancangan ini, berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Banyak TPA di Tangerang yang sudah *overload* khususnya TPA Rawa Kucing di kota Tangerang dan banyaknya jumlah bank sampah umum di area Tangerang namun jumlah nasabah remaja terhitung sedikit.
2. Jumlah bank sampah yang tersedia namun jumlah nasabah tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Kota Tangerang.
3. Belum adanya kampanye interaktif untuk mengenalkan kehadiran bank sampah terdekat di sekitar Kota Tangerang ke para remaja.

Berdasarkan kesimpulan permasalahan, maka perancangan ini diajukan dengan pertanyaan:

Bagaimana perancangan kampanye interaktif bank sampah untuk daerah Kota Tangerang?

1.3 Batasan Masalah

Dalam proses perancangan ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan, yaitu:

1. Demografis
 - a. Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki

- b. Usia : 18—24 tahun

Karena menurut data BAPENAS 2023 pada umur sekian termasuk kategori pekerja aktif dan penduduk terbanyak di Tangerang. Pada umur sekian pun merupakan umur di mana mahasiswa dengan angka partisipasi murni di Perguruan Tinggi sebanyak 35,67% dan angka partisipasi sekolah berumur 19-23 sebanyak 38,06% berasal dari Kota Tangerang atau merantau dari luar Tangerang yang tinggal di kos atau *apartment* dengan fokus menuntut ilmu di perguruan tinggi.

- c. Pendidikan : Mahasiswa
d. Status Ekonomi Sosial : C—B

Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023, Pendapatan penduduk berumur 7-23 tahun menurut karakteristik dan status pendidikan, Kelompok pengeluaran 40 persen tengah memiliki presentase terbanyak dengan angka 28,27% dan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah dengan angka 24,56% untuk kategori SMA ke atas.

2. Geografis

Lingkup perancangan ini adalah negara Indonesia dengan fokus provinsi Banten Kabupaten Tangerang dan sekitarnya.

- a. Primer : Kota Tangerang
b. Sekunder : Jabodetabek

3. Psikografis

- a. Remaja yg rajin dan sadar dengan kebersihan
b. Remaja yg belum mengetahui adanya bank sampah di sekitar
c. Remaja dengan keinginan menambah pendapatan sampingan

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang kampanye interaktif untuk Bank Sampah di daerah Tangerang. Merancang media informasi interaktif ini untuk memberikan pengetahuan terakait informasi mengenai bank sampah

dengan tata cara melakukan transaksi bank sampah melalui media interaktif dengan pendekatan yang menarik sehingga mahasiswa dapat memahami Bank Sampah melalui perspektif yang menarik dan interaktif melalui perancangan media ini.

Perancangan ini memiliki tujuan untuk memberi informasi dan mempersuasi untuk membantu menaikkan pengetahuan bagi warga Indonesia daerah Kota Tangerang supaya peduli dan ingin mengelola sampah dengan cara menyimpan dan memilah sampah sesuai jenisnya secara mandiri yang kemudian ditransaksikan ke Bank Sampah dengan mudah dan efisien agar pemerintah dapat mengelola sampah sesuai dengan jenisnya dengan teknologi yang sesuai sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di TPA.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas. Manfaat perancangan ini dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Penulis.

Dengan perancangan ini, penulis diharapkan dapat melatih kemampuan dalam perancangan yang tepat serta penyampaian informasi yang interaktif dan menarik bagi masyarakat serta mempelajari pengelolaan sampah secara mandiri agar dapat melindungi lingkungan.

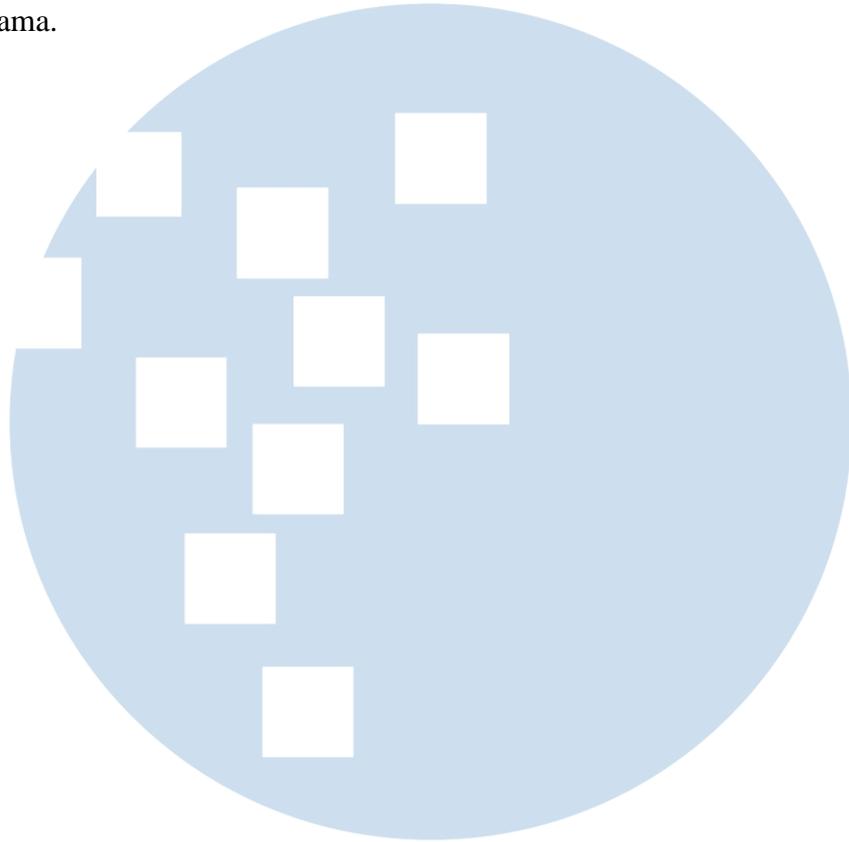
2. Masyarakat.

Mampu menaikkan rasa peduli akan toleransi untuk menghargai sampah dan memperkenalkan salah satu cara untuk melakukan perubahan di lingkungan dan pola kehidupan sehari-hari. Keuntungan dari transaksi Bank Sampah diharapkan membuat masyarakat menghargai sampah dan tidak menganggap sampah dan limbah hanya sebagai kotoran yang harus segera dibuang keluar dari rumah sehingga pemisahan jenis-jenis sampah itu menjadi tidak penting.

3. Universitas.

Perancangan ini dapat menjadi koleksi tambahan untuk perpustakaan universitas, juga diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu

mahasiswa lainnya yang sedang melakukan perancangan dengan topik yang sama.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA